

**PERAN MODAL SOSIAL DALAM MEMPERKUAT
STRATEGI BERTAHAN HIDUP PENAMBANG BATU
(Studi Kasus di Kelurahan Sepancar Lawang Kulon,
Kecamatan Baturaja Timur, Sumatera Selatan)**

Oleh

Eci Ritami^{*)}, Hartoyo^{)}**

**) Alumnus program sarjana Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Lampung*

****) Staf Pengajar Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Lampung*

ABSTRACT

This study aims to determine the socio economic life in the village of stone miners Sepancar Kulon Lawang, to determine the social capital stone miners, to learn survival strategies rock miners and to determine the role of social capital in strengthening the rock miners a survival strategy. This study is used qualitative descriptive method to use data collection techniques interview, observation and documentation. The results showed that the socio economic conditions in the rock miners views of education obtained by the miners rock only to elementary school and did not complete primary school (elementary school). Low education obtained rock miners resulted in little opportunity to obtain decent employment and income earned was lower. That lower conditions made rock miners to do a strategy for survival. The strategy are to seeking loans when facing economic hardship, looking for another job, putting basic needs, saving money and also their participation in making a living wife. While social capital contained in the life of rock miners include three elements of social networks, trust and norms. Social capital plays a role in survival strategies do rock miners. Strategy of looking for a loan can be done by rock miners for their willingness to help of the party providing the loan. It is because of the belief that form of mutual aid.

Keywords: Socio-economic conditions, survival strategies, social capital

PENDAHULUAN

Masyarakat miskin adalah mereka yang serba kurang mampu dan terbelit di dalam lingkaran ketidak berdayaan, rendahnya pendapatan mengakibatkan rendahnya pendidikan dan kesehatan, sehingga mempengaruhi produktifitas. Masyarakat miskin umumnya lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas aksesnya pada kegiatan ekonomi sehingga semakin tertinggal jauh dari masyarakat lainnya yang mempunyai potensi lebih tinggi (Halide, 2013).

Pada dasarnya manusia menginginkan suatu kehidupan yang baik dengan mampu memenuhi segala kebutuhan jasmani, rohani serta sosial baik moral maupun material. Namun tidak semua kebutuhan tersebut dapat dipenuhi, terutama bagi mereka yang berekonomi lemah. Kebutuhan-kebutuhan hidup dapat mereka penuhi dengan baik jika mereka memperoleh penghasilan yang mendukung. Dalam usaha memenuhi berbagai kebutuhan hidup, setiap orang harus melakukan berbagai upaya untuk dapat memperoleh penghasilan yang layak. Tetapi menjadi permasalahan bahwa terdapat kecenderungan semakin sulit mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan yang diinginkan, dan karena itu terpaksa hidup dari sumber daya lingkungan yang ada untuk memperoleh hidup yang lebih baik.

Penelitian mengenai kehidupan penambang batu di Kelurahan Sepancar Lawang Kulon ini berawal dari kehidupan penambang batu yang hidup dalam kesulitan ekonomi dengan tingkat pendidikan yang rendah dan hanya bekerja sebagai buruh, tercatat dalam Data Demografi Kelurahan Sepancar Lawang Kulon Tahun 2015 ada 614 orang yang bekerja sebagai buruh termasuk di dalamnya terdapat sebagian yang menggantungkan hidupnya sebagai penambang batu dan 1498 orang yang tidak tamat Sekolah Dasar. Kondisi ini menyebabkan masyarakat tidak memiliki banyak pilihan dalam mencari pekerjaan, mereka hanya mengandalkan kemampuan seadanya. Namun mereka harus berusaha bertahan dengan segala peluang dan hambatan yang ada serta hidup dalam keharmonisan.

Kelurahan Sepancar Lawang Kulon sendiri merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kota Baturaja, Provinsi Sumatera Selatan. Di daerah tersebut terdapat sumberdaya alam berupa tambang batu yang dapat digunakan sebagai bahan bangunan. Sumberdaya tersebut dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat sekitar untuk memperoleh pendapatan. Upaya pemenuhan kebutuhan keluarga dilakukan dengan jalan menjadi penambang batu.

Kegiatan pertambangan sendiri merupakan usaha pemanfaatan lingkungan oleh manusia, pertumbuhan dan karakternya akan tergantung pada variasi wilayahnya. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk hubungan timbal balik yang dinamis antara manusia dan lingkungan alam di mana timbulnya aktivitas atau kegiatan manusia berusaha untuk mempertahankan kehidupannya yaitu dengan berkarya menambang dari hasil alam. Pekerjaan ini umumnya sebagai pilihan pekerjaan lain selain pertanian, yang dilakukan oleh sebagian masyarakat.

Namun berbagai hambatan dalam kegiatan penambangan mengakibatkan penghasilan yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diinginkan. Hambatan dalam kegiatan penambangan biasanya diakibatkan oleh faktor alam. Kondisi cuaca yang dapat berubah, seperti pada musim hujan akan mempersulit dalam proses pertambangan dan akan mengurangi hasil tambang yang diperoleh. Tentu saja hal ini menyebabkan berkurangnya penghasilan yang didapat, dan akhirnya kebutuhan pokok tidak dapat dipenuhi secara optimal. Kondisi ini yang membuat sebagian masyarakat tertentu menciptakan strategi dalam upaya untuk dapat tetap memenuhi kebutuhan dan bertahan hidup. Melalui strategi seseorang bisa berusaha untuk menambah penghasilan lewat pemanfaatan sumber-sumber lain.

Modal sosial adalah salah satu modal atau sumber yang dapat dimanfaatkan dalam masyarakat sebagai strategi bertahan hidup. Modal sosial merupakan sumber daya yang timbul dari adanya interaksi antara individu-individu dalam komunitas yang kemudian menjadi tumpuan untuk dapat bertahan hidup. Tetapi pengukuran modal sosial jarang

melibatkan pengukuran terhadap interaksi itu sendiri, melainkan hasil dari interaksi tersebut. Hasil interaksi tersebut salah satu dapat berupa teriptanya dan terpeliharanya kepercayaan antar warga masyarakat (Suharto, 2005).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa modal sosial dapat menjadi sumberdaya bagi masyarakat miskin dalam melakukan strategi bertahan hidup. Bentuk hubungan kerja dan sosial yang terjadi dari adanya jaringan akan menciptakan hubungan yang memungkinkan dapat menjamin keberlangsungan hidup. Kepercayaan yang dimiliki juga dapat memperkuat kelompok tertentu serta menghasilkan hubungan timbal balik yang merupakan sebuah modal yang dimiliki dimana satu sama lainnya saling membutuhkan dan menguntungkan. Sedangkan norma akan menjadi pedoman untuk hidup serta mengontrol perilaku dan tindakan kelompok atau masyarakat.

Penelitian ini mengkaji kondisi sosial ekonomi penambang batu di Kelurahan Sepancar Lawang Kulon, Kecamatan Baturaja Timur, Sumatera Selatan. Selain itu, kajian ini juga menelusuri gambaran tentang modal sosial dan strategi bertahan hidup para penambang batu.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan tentang Kondisi Sosial Ekonomi

Interaksi sosial merupakan bentuk umum dari proses sosial yang menunjukkan kondisi sosial di kehidupan setiap manusia. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara perorangan, antar kelompok manusia maupun antar perorangan kelompok manusia (Soekanto, 2007). Interaksi sosial memungkinkan seseorang untuk dapat menyesuaikan dengan orang lain atau sebaliknya. Penyesuaian di sini dalam arti individu dapat meleburkan diri dengan keadaan disekitarnya atau individu dapat mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan dalam diri individu, sesuai apa yang diinginkan oleh individu yang bersangkutan. Selain itu kondisi sosial salah satunya juga mencakup unsur pendidikan.

Sedangkan keadaan sosial ekonomi setiap orang berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Sosial ekonomi menurut Syani (1994) merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, umur, jenis rumah tinggal, dan kekayaan yang dimiliki.

Tinjauan tentang Modal Sosial

Menurut Putnam (1995) mengartikan modal sosial sebagai "*features of social organization such as networks, norms, and social trust that facilitate coordination and cooperation for mutual benefit*" (Kamarni, 2012, p. 40). Modal sosial menjadi perekat bagi setiap individu, dalam bentuk norma, kepercayaan dan jaringan kerja, sehingga terjadi kerjasama yang saling menguntungkan, untuk mencapai tujuan bersama.

Leboh lanjut, Putnam (1993) mengungkapkan bahwa modal sosial dengan mengacu pada ciri-ciri organisasi sosial, seperti jaringan sosial, norma-norma, dan kepercayaan yang akan memfasilitasi masyarakat untuk sesuatu yang manfaatnya dapat dirasakan bersama (Manihuruk, 2013, p.28). Untuk konteks ini, jaringan sosial merupakan hubungan sosial

yang terjalin secara teratur, konsisten dan berlangsung lama, hubungan tersebut bukan hanya melibatkan individu namun melainkan banyak individu. Kepercayaan adalah sesuatu yang terbangun dari hubungan-hubungan sosial dimana terdapat peraturan yang dapat dirundingkan, artinya terdapat ruang terbuka dari peraturan tersebut untuk mencapai harapan yang akan dicapai. Sedangkan norma merupakan aturan yang melekat dalam suatu hubungan sosial yang berfungsi sebagai kontrol dari suatu aktivitas.

Tinjauan Tentang Strategi Bertahan Hidup

Snel dan Staring (dalam Setia, 2005) mengemukakan bahwa strategi bertahan hidup adalah sebagai rangkaian tindakan yang dipilih oleh individu dan rumah tangga yang miskin secara sosial ekonomi. Seseorang bisa berusaha untuk menambah penghasilan lewat pemanfaatan sumber-sumber lain ataupun mengurangi pengeluaran lewat pengurangan kuantitas dan kualitas barang atau jasa.

Strategi kelangsungan hidup yang digunakan berbeda sesuai dengan daya dan juga kesempatan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dapat dikatakan bahwa faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap kelangsungan hidup manusia. Oleh karena itu untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, faktor lingkungan tidak dapat dilepaskan. Masyarakat harus berinteraksi, berpartisipasi, dan menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya agar dapat tetap hidup (Halide, 2013).

Peran Modal Sosial Dalam Memperkuat Strategi Bertahan Hidup

Modal sosial juga dapat berperan sebagai perekat yang mengikat semua orang dalam masyarakat untuk hidup saling berdampingan dan harmonis. Sehingga berkembangnya modal sosial di tengah masyarakat akan menciptakan masyarakat yang mandiri serta dapat berperan melahirkan suatu situasi masyarakat yang toleran, partisipatif, dan merangsang tumbuhnya empati dan simpati terhadap kelompok masyarakat atau di luar kelompoknya, saling tolong-menolong, saling memberi dan membantu, serta terciptanya rasa senasib sepenanggungan diantara masyarakat yang akan menghasilkan kehidupan yang tentram dan damai (Inayah, 2012).

Menurut Snel dan Staring (dalam Setia, 2005) cara-cara individu menyusun strategi dipengaruhi oleh posisi individu atau kelompok dalam struktur masyarakat, sistem kepercayaan dan jaringan sosial yang dipilih, termasuk keahlian dalam memobilisasi sumber daya yang ada, tingkat keterampilan, kepemilikan aset, jenis pekerjaan, status gender dan motivasi pribadi. Nampak bahwa jaringan sosial dan kemampuan memobilisasi sumber daya yang ada termasuk didalamnya mendapatkan kepercayaan dari orang lain membantu individu dalam menyusun strategi bertahan hidup.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memfokuskan pada beberapa aspek berikut yakni (1) kondisi sosial ekonomi penambang batu, (2) Modal sosial penambang batu, dan (3) strategi bertahan hidup yang dipilih penambang batu. Lokasi dalam penelitian ini adalah kawasan tambang batu di Kelurahan Sepancar Lawang Kulon, Baturaja Timur, Sumatera Selatan. Disekitar kawasan

tersebut terdapat pemukiman penduduk yang bekerja sebagai penambang batu. Teknik pengumpulan data mencakup teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive dimana pemilihan informan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Adapun kriteria dari informan yang ditunjuk atau dipilih dalam penelitian ini adalah: informan yang memiliki mata pencaharian sebagai penambang batu, istri penambang batu, pemilik lahan pertambangan batu, kerabat dan tetangga penambang batu, konsumen atau pembeli hasil tambang, dan pemilik warung. Teknik analisis data mencakup beberapa tahapan diantaranya: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

PEMBAHASAN

Kondisi Sosial Ekonomi Penambang Batu di Kelurahan Sepancar Lawang Kulon

Sebagian warga yang ada di Kelurahan Sepancar Lawang Kulon menggantungkan hidup pada kegiatan pertambangan. Mereka berusaha memanfaatkan sumber daya yang ada disana yaitu berupa lahan batuan yang dapat ditambang. Hal ini dikarenakan kondisi sosial yang dilihat dari unsur pendidikan penambang batu rendah, hanya tamat Sekolah Dasar dan beberapa diantaranya tidak menamatkannya. Karena pendidikan yang rendah tersebut penambang batu hanya dapat memilih bekerja sebagai penambang batu dan pekerjaan serabutan seperti menjadi buruh tani.

Pendapatan yang diperoleh dari bekerja sebagai penambang batu tidak menentu, sehingga pendapatan tersebut tidak dapat sepenuhnya memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Kondisi pendapatan yang rendah membuat penambang batu melakukan strategi untuk dapat bertahan hidup. Strategi tersebut adalah mencari pinjaman ketika mengalami kesulitan ekonomi, mencari pekerjaan lain, mendahulukan kebutuhan pokok, menghemat pengeluaran dan juga adanya keikutsertaan istri dalam mencari nafkah. Namun strategi-strategi tersebut dapat dilakukan dengan adanya interaksi dan terjalinnya hubungan sosial dengan orang-orang sekitar.

Seperti pernyataan yang dikutip dari penelitian Halide (2013) bahwa strategi kelangsungan hidup yang digunakan berbeda sesuai dengan daya dan juga kesempatan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dapat dikatakan bahwa faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap kelangsungan hidup manusia. Oleh karena itu untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, faktor lingkungan tidak dapat dilepaskan. Masyarakat harus berinteraksi, berpartisipasi, menjalin hubungan, dan menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya agar dapat tetap hidup.

Modal Sosial Penambang Batu di Kelurahan Sepancar Lawang Kulon

Kegiatan penambangan yang dilakukan oleh penambang batu menjadikan mereka melakukan proses interaksi dengan orang-orang disekitarnya, baik itu sesama penambang, pemilik lahan dan juga konsumen. Hubungan-hubungan yang dibangun bukanlah hubungan yang tanpa arti melainkan terdapat peran modal sosial didalamnya. Modal sosial menjadi perekat bagi setiap individu, dalam bentuk norma, kepercayaan dan jaringan kerja, sehingga terjadi kerjasama yang saling menguntungkan, untuk mencapai tujuan bersama.

Sama halnya modal sosial yang terdapat dalam kehidupan penambang batu mencakup tiga unsur yaitu jaringan sosial, kepercayaan dan norma. Pertama, jaringan yang berkembang pada kelompok penambang batu menghasilkan hubungan kerjasama yang terjalin antara penambang batu, pemilik lahan, dan konsumen. Hubungan kerjasama yang terbentuk adalah kerjasama dalam kegiatan pertambangan. Jaringan yang ada juga membentuk rasa persaudaraan dan kekeluargaan dalam kehidupan penambang batu. Jaringan tersebut menjadi kuat karena diikat dengan rasa persaudaraan, kekeluargaan dan pertemanan tersebut.

Kedua, kepercayaan pada penambang batu dapat terlihat dengan adanya saling percaya dari hubungan sosial yang terjadi, antara penambang batu dengan penambang batu lain, penambang batu dengan pemilik lahan, penambang batu dengan konsumen atau pembeli, dan juga dengan tetangga atau warga sekitar. Kepercayaan menumbuhkan rasa untuk saling membantu diantara sesama penambang batu dan warga sekitar. Kepercayaan juga membentuk sikap jujur, rasa kebersamaan, dan toleransi pada kehidupan penambang batu. Ketiga, norma dalam kehidupan penambang batu dapat dibuktikan dengan adanya kesepakatan sebelumnya antara sesama penambang dan pemilik lahan untuk membayar sewa lahan. Norma yang ada dalam kehidupan penambang batu juga berupa sikap kegotongroyongan, sikap saling membantu, dan saling berbagi. Norma bagi penambang batu menjadi pedoman hidup yang digunakan untuk tetap dapat bertahan hidup.

Strategi Bertahan Hidup Penambang Batu di Kelurahan Sepancar Lawang Kulon

Adanya modal sosial dalam kehidupan penambang batu memperlancar jalannya strategi dan mempercepat keberlangsungan pencapaian tujuan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga mereka. Modal sosial menjadi kekuatan bagi penambang batu untuk menjalankan strategi-strategi bertahan hidup. Strategi yang utama dilakukan oleh penambang batu yaitu dengan mencari pinjaman dan mencari pekerjaan lain untuk menambah pemasukan.

Strategi mencari pinjaman dapat dilakukan oleh penambang batu karena adanya kesediaan untuk membantu dari pihak yang memberikan pinjaman. Hal ini karena adanya kepercayaan yang membentuk sikap saling membantu. Sikap jujur yang dimiliki penambang batu juga mempermudah mendapatkan pinjaman baik dari sesama penambang ataupun tetangga sekitar. Rasa persaudaraan dan kekeluargaan, toleransi dalam membayar hutang juga memperkuat penambang batu dalam melakukan strategi mencari pinjaman.

Modal sosial juga berperan dalam strategi mencari pekerjaan. Strategi mencari pekerjaan lain biasanya dilakukan penambang batu dengan menjadi buruh tani. Terdapat hubungan sosial yang terjalin yang kemudian memudahkan penambang batu mencari pekerjaan. Hubungan sosial terjalin antara sesama penambang batu dan juga pemilik lahan persawahan. Hubungan sosial tersebut tercipta dari jaringan sosial dan kepercayaan. Jaringan sosial menghasilkan kerjasama yang baik, saling membantu, adanya rasa persaudaraan dan kekeluargaan. Unsur modal sosial berperan dalam memberikan kemudahan bagi penambang batu dalam mencari pekerjaan. Peran dari modal sosial tersebut yang akhirnya dapat memperkuat strategi bertahan hidup penambang batu.

Hal ini seperti pernyataan yang dikutip dalam penelitian Inayah (2012) bahwa modal sosial merupakan sumber daya yang timbul dari adanya interaksi antar individu-individu dalam komunitas yang kemudian menjadi tumpuan untuk dapat bertahan hidup. Modal sosial dapat menjadi kekuatan bagi masyarakat untuk mengatasi kesulitan ekonomi. Kekuatan tersebut tercipta karena adanya jalinan hubungan yang didalamnya terdapat sikap

yang saling memperhatikan, saling memberi, saling mempercayai serta saling tolong-menolong.

Modal sosial juga dapat bereperan sebagai perekat yang mengikat semua orang dalam masyarakat untuk hidup saling berdampingan dan harmonis. Berkembangnya modal sosial di tengah masyarakat akan menciptakan masyarakat yang toleran, partisipatif, merangsang tumbuhnya empati dan simpati, saling tolong-menolong serta saling memberi dan membantu. Lebih lanjut, modal sosial dapat membantu bagi individu dalam melakukan strategi bertahan hidup yang dimiliki. Modal sosial menciptakan ikatan kekerabatan, pertetanggaan, dan pertemanan yang kuat dari unsur jaringan sosial, kepercayaan, dan norma yang disepakati bersama.

KESIMPULAN

Kondisi sosial ekonomi pada penambang batu dilihat dari unsur pendidikan dan tingkat pendapatan yang diperoleh penambang batu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang diperoleh oleh penambang batu hanya sampai Sekolah Dasar (SD) dan tidak tamat SD (Sekolah Dasar). Pendidikan rendah yang diperoleh penambang batu mengakibatkan kecilnya kesempatan memperoleh pekerjaan yang layak sehingga mereka hanya bergantung pada pekerjaan yang bisa mereka lakukan yaitu menjadi penambang batu. Namun penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan dari menambang tidak menentu, sehingga mengakibatkan pendapatan yang diperoleh pun rendah dan tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok.

Kondisi pendapatan yang rendah membuat penambang batu melakukan strategi untuk dapat bertahan hidup. Strategi tersebut adalah mencari pinjaman ketika mengalami kesulitan ekonomi, mencari pekerjaan lain, mendahulukan kebutuhan pokok, menghemat pengeluaran dan juga adanya keikutsertaan istri dalam mencari nafkah. Namun strategi-strategi tersebut dapat dilakukan dengan adanya interaksi dan terjalinnya hubungan sosial dengan orang-orang sekitar. Kegiatan penambangan yang dilakukan oleh penambang batu menjadikan mereka melakukan proses interaksi dengan orang-orang disekitarnya, baik itu sesama penambang, pemilik lahan dan konsumen. Hubungan-hubungan yang dibangun bukanlah hubungan yang tanpa arti melainkan terdapat peran modal sosial didalamnya.

Modal sosial berperan dalam strategi bertahan hidup penambang batu. Strategi mencari pinjaman dapat dilakukan oleh penambang batu karena adanya kesediaan untuk membantu dari pihak yang memberikan pinjaman. Hal ini karena adanya kepercayaan yang membentuk sikap saling membantu. Sikap jujur yang dimiliki penambang batu juga mempermudah mendapatkan pinjaman baik dari sesama penambang ataupun tetangga sekitar. Rasa persaudaraan dan kekeluargaan, toleransi dalam membayar hutang juga memperkuat penambang batu dalam melakukan strategi mencari pinjaman. Begitu pula dengan strategi mencari pekerjaan lain dilakukan penambang batu karena didukung adanya modal sosial. Terdapat hubungan sosial yang terjalin dari modal sosial, yang kemudian memudahkan penambang batu mencari pekerjaan. Hubungan sosial terjalin antara sesama penambang batu dan juga pemilik lahan persawahan. Hubungan sosial tersebut tercipta dari jaringan sosial, kepercayaan, dan juga norma. Jaringan sosial menghasilkan kerjasama yang baik, saling membantu, adanya rasa persaudaraan dan kekeluargaan.

SARAN

Adapun saran terkait dengan hasil penelitian ini yakni: (1) pemerintah sebaiknya bisa menjalankan program-program pemberdayaan secara serius dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan penambang batu dalam mengelola sumber daya yang ada sehingga dapat meningkatkan pendapatan penambang batu. Selain itu, pemerintah daerah sebaiknya membuat kebijakan-kebijakan terkait pemberian izin atas pertambangan yang dilakukan di Kelurahan Sepancar Lawang Kulon untuk mengontrol dan melindungi jalannya kegiatan pertambangan sehingga memudahkan mereka dalam memperoleh pendapatan dari kegiatan pertambangan, dan (2) kalangan masyarakat, baik kelompok penambang batu dan juga warga Kelurahan Sepancar Lawang Kulon, sebaiknya mendukung semua program pemerintah dengan sungguh-sungguh agar program-program dan kebijakan yang telah dibuat dapat mengatasi permasalahan yang ada, khususnya masalah kemiskinan dan juga dapat memberikan manfaat bagi kelompok penambang serta warga sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Halide, M. (2013). *Strategi kelangsungan hidup lima keluarga petani di Kelurahan Wala Kecamatan Maritenggae Kabupaten Sidenreng Rappang*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Inayah. (2012). *Peran modal sosial dalam pembangunan*. Jurnal Pengembangan Humaniora. Vol.12, hal. 43-47.
- Kamarni, Neng. (2012). *Analisis modal social sebagai salah satu upaya dalam pengentasan kemiskinan*. Jurnal manajemen dan kewirausahaan. Vol. 3, No. 3.
- Manihuruk , M. L. BR. (2013). *Strategi bertahan pelaku sektor informal: peran modal sosial migran pedagang kaki lima di sekitar Kebun Raya Bogor*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Setia, Resmi . (2005). *Gali tutup lubang itu biasa : strategi buruh menanggulangi persoalan dari waktu ke waktu*. Bandung : Yayasan Akatiga.
- Suharto, Edi. (2005). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat, kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial & pekerjaan sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Soekanto, Soerjono. (2007). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syani, Abdul. 2012. *Sosiologi skematika, teori, dan terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.